

HUBUNGAN TERAPI PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 4-6 BULAN DI BPM SRI NURHIDAYATI KARAWANG TAHUN 2022

Nanik Hadiyati,¹ Linda K. Telaumbanua,² Puri Kresna Wati.³
Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Medistra Indonesia
nanikhadiyati0@gmail.com, linda@yahoo.com
[,Purri409@gmail.com](mailto:Purri409@gmail.com)

Kata kunci :

Pijat bayi, Kenaikan berat badan, bayi usia 4-6 bulan

Keywords :

weight gain, baby massage, baby 4-6 month

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

Abstrak (Times New Roman, Center, Bold, 11pt)

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting dan merupakan aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi. Tujuan penelitian Mengetahui hubungan terapipijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi umur 4-6 bulan di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022. Waktu dan tempat penelitian bulan Agustus – November 2022, dilakukan di BPM Bidan Sri Nurhidayati Kosambi Karawang. Jenis penelitian survey analitik dengan Cross sectional dengan jumlah sampel 45 bayi, didapatkan peningkatan berat badan bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan ≥ 500 -600 gram sebanyak 21 bayi (84%) sedangkan bayi yang tidak dipijat cenderung mengalami kenaikan berat badan < 500 gram sebanyak 11 bayi (55%). Hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai p value $(0,015) < \square (0,05)$ artinya terdapat hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022. Disimpulkan bahwa ada hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022.

RELATIONSHIP BETWEEN BABY MASSAGE AND WEIGHT GAIN AGED 4-6MONTH AT BPM SRI NURHIDAYATI KARAWANG IN 2022

Abstract

The growth and development of children is very important and is an aspect that must be taken seriously from an early age. One of the causes of weight problems is a child's decreased appetite. Efforts that can be made in optimizing the baby's weight in addition to the nutrition provided by the mother and one other way are the need for stimulation or what is commonly known as baby massage. The aim of the study was to determine the relationship between baby massage and weight gain aged 4-6 months at BPM Sri Nurhidayati Karawang in 2022. The time and place of research was in August-November 2022, conducted at BPM Midwife Sri Nurhidayati Kosambi Karawang. This type of analytic survey research with cross sectional. The results of the study showed that 21 babies (84%) had an increasing weight for ≥ 500 -600 gram babies who were massaged, while 11 babies (55%) who did not get massages tended to gain < 500 gramst. The results of the Chi Square analysis obtained a p value $(0.015) < \square (0.05)$ meaning that there is a relationship between baby massage and weight gain at BPM Sri Nurhidayati Karawang in 2022. It was concluded that there is a relationship between baby massage and baby weight gain at BPM Sri Nurhidayati Karawang in 2022.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi.¹ Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi.²

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak.³ Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak.⁴ Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama.⁵

Salah satu manfaat dari pemijatan bayi yaitu merangsang nafsu makan bayi. Dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas nervus vagus, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan persistitik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi.

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas Nervus Vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI.⁶ Hasil penelitian Triana kepada bayi usia 3-5 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi yang dipijat selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stress pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa 31-49% pijat bayi pada premature dapat meningkatkan 31-49% berat badan yang diikuti juga dengan peningkatan besar lingkaran kepala dan tinggi badan. Hasil penelitian yang dilakukan Astriana & Suryani (2017), pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dalam dua kali seminggu, akan mengalami kenaikan berat badan lebih baik dari pada bayi yang tidak dipijat.

BPM Sri Nurhidayati merupakan Bidan Praktik Mandiri (BPM) yang memiliki fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar yang dilayani oleh Bidan Sri N. BPM Sri Nurhidayatimemiliki tempat pelayanan baby spa yang bernama Navia Baby Spa. Navia Baby spa ini merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian, karena memiliki lumayan banyak pasien mulai dari bayi, anak-anak, ibu hamil, ibu bersalin. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan penelitian dari data kunjungan bulanan terdapat usia bayi 4-6 bulan rata-rata sebanyak 20 bayi selama sebulan. Bayi yang dilakukan pemijatan dengan durasi 60 menit ternyata dapat membuat bayi lebih rileks, tidurnya lebih nyenyak, tidak rewel lagi dan juga dapat membantu menstimulasi saraf otaknya. Rata-rata peningkatan berat badan bayi 8 dari 12 bayi yaitu 200-500 gram tiap bulan. Sedangkan 4 bayi yang lainnya mengalami peningkatan yang normal yaitu berkisar antara 800-1000 gram tiap bulannya. Berat tubuh kerap dipakai sebagai penanda dalam mengenali kondisi gizi serta perkembangannya. Pertambahan berat badan normal bayi pada triwulan I (700-800 gram perbulan), triwulan II (500-600 gram perbulan), triwulan III (350-400 gram perbulan), triwulan IV (250 – 359 gram perbulan)

(Soetjiningsih, 2016) dalam (Shanty, 2020). Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 4-6 bulan di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survey analitik dengan pendekatan Crosssectional dengan variabel independen adalah pijat bayi dan variabel dependen adalah kenaikan berat badan. Pada variabel penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan terapi pijat bayi dengan kenaikan berat badan pada bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi normal usia 4 – 6 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Intervensi yang diberikan adalah pijat bayi pada kelompok intervensi. Pengukuran kenaikan berat badan bayi dapat diukur menggunakan timbangan berat badan bayi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 4-6 bulan yang tercatat di buku register BPM Sri Nurhidayati Karawang. Pada penelitian ini didapat sebanyak 45 sampel menggunakan teknik sampel *Nonprobability sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi (bayi sehat fisik dari rekam medik, memiliki berat badan lahir 2500 gram – 4000 gram, lahir cukup bulan yaitu kKehamilan 37 minggu – 40 minggu, bayi yang dipijat dan tidak dipijat di Navia Spa BPM Sri Nurhidayati Karawang) dan kriteria eksklusi (bayi dengan kelainan bawaan, sedang dalam keadaan sakit dan data bayi dibuku registrasi tidak lengkap).

Teknik pengumpulan data dilakukan pencatatan pada lembar observasi untuk melihat dan menghitung jumlah kenaikan berat badan dengan cara mengidentifikasi bayi umur 4-6 bulan yang pernah dilahirkan dan melakukan kunjungan rutin di BPM, mengidentifikasi bayi yang telah dilakukan pijat sebanyak ≥ 8 kali, mengidentifikasi bayi yang tidak pernah sama sekali dilakukan pijatan, melakukan pencatatan berat badan bayi sebelum lahir dan berat badan saat ini (umur 4-6 bulan) baik bayi yang dipijat maupun yang tidak dipijat dan menghitung kenaikan berat badan bayi.

Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase data setiap variabel penelitian. Analisa bivariate uji statisyc Chi Square (X^2) dengan syarat alternative, uji hipotesa dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka penelitian hipotesa yaitu : apabila $p \geq \alpha = 0,05$, maka H_a (Hipotesis

penelitian) diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variable terikat. Sedangkan bila $p \leq \alpha = 0,05$, maka H_a (Hipotesis penelitian) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi usia bayi, jumlah bayi yang melakukan pemijatan dan tidak, kenaikan berat badan bayi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Bayi

Usia bayi	F	%
4 bulan	15	33,3
5 bulan	16	35,6
6 bulan	14	31,1
Total	45	100

Sumber : buku register BPM Sri Nurhidayati

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi jumlah bayi pada table 4.1 dapat diketahui bahwa bayi yang menjadi sampel penelitian dengan usia 4 bulan sebanyak 15 bayi (33,3%), usia 5 bulan sebanyak 16 bayi (35,6%) dan usia 6 bulan sebanyak 14 bayi (31,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Pemijatan

Bayi 4-6 bulan	F	%
Dilakukan pijat	25	55,6
Tidak dilakukan	20	44,4
Total	45	100

Sumber : buku register BPM Sri Nurhidayati

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi bayi berdasarkan pemijatan pada table 4.2 dapat diketahui bahwa bayi yang dipijat sebanyak 25 bayi (55,6%) sedangkan bayi yang tidak dipijat sebanyak 20 responden (44,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi yang Dipijat

Kenaikan BB Bayi	Bayi yang dipijat		Bayi yang tidak dipijat	
	F	%	F	%
$\geq 500-600$ gr	21	84	9	45
< 500 gr	4	16	11	55
Total	25	100	20	100

Sumber : buku register BPM Sri Nurhidayati

Bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan \geq 500-600 gram sebanyak 21 bayi (84%), sedangkan kenaikan berat badan $<$ 500 gram sebanyak 4 bayi (16%). Dengan demikian, bayi yang dipijat cenderung mengalami kenaikan berat badan \geq 500-600 gram. Bayi yang tidak dipijat mengalami kenaikan berat badan \geq 500-600 gram sebanyak 9 bayi (45%), sedangkan kenaikan berat badan $<$ 500 gram sebanyak 11 bayi (55%). Dengan demikian, bayi yang tidak dipijat cenderung mengalami kenaikan berat badan $<$ 500 gram.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui hubungan antara terapi pijat bayi dengan kenaikan berat badan.

Tabel 4. Hubungan terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan

Kelompok	Peningkatan BB				Total		p	OR 95%CI
	\geq 500-600 gr		$<$ 500 gr		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak dipijat	9	45	11	55	20	100	0,015	0,156 (0,039-0,623)
Dipijat	21	84	4	16	25	100		

Sumber : buku register BPM Sri Nurhidayati

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bayi yang diberikan terapi pijat cenderung mengalami kenaikan berat badan \geq 500-600 gram sebanyak 21 bayi (84%) sedangkan bayi yang tidak diberikan terapi pijat cenderung mengalami kenaikan berat badan $<$ 500 gram sebanyak 11 bayi (55%). Hasil analisis *Chi Square* dengan *Continue Correction* (karena *expected count* 0%) diperoleh nilai p value (0,015) $<$ α (0,05) artinya terdapat hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada data BPM Sri Nurhidayati Karawang pada tahun 2022. Populasi bayi tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 45 bayi yang selanjutnya dijadikan sebagai responden penelitian dan dibagi masing-masing sebanyak 25 responden untuk bayi yang diberikan pijat bayi sebanyak 8 kali dan 20 responden bayi lainnya yang tidak diberikan perlakuan pijat bayi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden adalah bayi yang menjadi responden dengan usia 4 bulan sebanyak 15 bayi (33,3%), usia 5 bulan sebanyak 16 bayi (35,6%) dan usia 6 bulan sebanyak 14 bayi (31,1%). Karakteristik bayi berdasarkan usia bayi. Menurut WHO usia 6 bulan pertama kehidupan sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi sangat memerlukan asupan gizi yang tinggi untuk memperoleh tumbuh kembang yang optimal.⁷ Hasil evidence based practice dari 34 penelitian yang berasal dari berbagai negara menunjukkan, bahwa

pijat bayi yang dilakukan pada bayi 6 bulan pertama kehidupan berhubungan dengan upaya peningkatan kesehatan fisik, mental, dan perilaku sosial. Peningkatan berat badan terjadi sangat konsisten, termasuk peningkatan berat badan pada bayi preterm. Tingginya angka kelahiran hidup pada bayi penting sekali memberi stimulus pada masa golden age sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan.⁸

Pada kriteria pemijatan diketahui bahwa bayi yang dipijat sebanyak 25 bayi (55,6%) sedangkan bayi yang tidak dipijat sebanyak 20 responden (44,4%). Namun masih banyak juga ibu yang belum melaksanakan pijat bayi. Dikuatirkan masih kurangnya tingkat pengetahuan ibu mengenai cara dan pelaksanaan pijat bayi. Pada penelitian yang dilakukan Veronika tahun 2017 dimana Pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada bayi usia 3 – 12 bulan di BPM Leny Indrawati Karangan Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang. Hasil analisis distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi yang dipijat dan tidak dipijat bahwa bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan $<$ 500 gram sebanyak 4 bayi (16%) dan untuk bayi yang tidak dipijat sebanyak 11 bayi (55%); kenaikan berat badan $>$ 500-600 gram untuk bayi yang dipijat sebanyak 21 bayi (84 %) dan untuk bayi yang tidak dipijat sebanyak 9 bayi (45 %). Dengan demikian, bayi yang dipijat cenderung mengalami kenaikan berat badan 500-600 gram sedangkan bayi yang tidak dipijat cenderung mengalami kenaikan berat badan $<$ 500 gram.

Hasil penelitian Pretty menunjukkan kelompok yang diberikan baby massage rata-rata berat badan sebelum intervensi 6022,22 gram dan setelah 6422,22 gram. Kemudian, kelompok yang tidak diberikan baby massage rata-rata berat badan sebelum 5969,44 gram dan setelah 6011,11 gram. Secara deskriptif rata-rata peningkatan pertumbuhan (pada berat badan) dapat disimpulkan bahwa rerata peningkatan berat badan pada kelompok intervensi lebih besar yaitu sebanyak 533 gr di bandingkan pada kelompok kontrol yaitu 360 gr. Hasil analisis *Chi Square* dengan *Continue Correction* (karena *expected count* 0%) diperoleh nilai p value (0,015) $<$ α (0,05) artinya terdapat hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022. Hasil ini sesuai dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$ artinya ada perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 3-5 bulan pada kelompok yang diberikan baby massage dan tidak diberikan baby massage di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Penelitian pijat bayi sebelumnya yang

dilakukan, ada perbedaan pada kelompok perlakuan dan kontrol didapatkan hasil independent samples test nilai Sig (2-Tailed) adalah sebesar $0,029 < 0,05$ bahwa terdapat peningkatan kenaikan berat badan yang bermakna secara statistik pada bayi yang dipijat.⁹

SIMPULAN

terdapat hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khairunnisa (2021) Pengaruh Pemberian Stimulasi Pijat Bayi terhadap Berat Badan pada Bayi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Susanti, J. (2019) Efektivitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Motorik pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
3. Triana, M. (2017) Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 1 - 4 Bulan Di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Universitas Hasanuddin.
4. Sinaga, A. and Laowo, N. (2020) 'Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Pera Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019', *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), pp. 27–31.
5. Irvana, T.S., Hasanah, O. and Worfest, R. (2014) 'Pengaruh Terapi Pijat terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi', *JOM PSIK*, 1(2), pp. 1–9.
6. Harahap, N.R. (2019) 'Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.226>.
7. Marni (2019) 'Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), pp. 12–18.
8. Hutasuhut, A.S. (2018) 'Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun

2018', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

9. Pretty Dana Salsabila. 2022. Pengaruh Baby

Massage Terhadap Pertumbuhan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Bengkulu Program Studi Kebidanan. Skripsi Program Sarjana Terapan Kebidanan.